

Optimisasi keberdayaan kelompok wanita ternak dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui pengolahan telur asin rendah natrium di desa Panti kabupaten Jember

Alditya Putri Yulinarsari¹, Adib Norma Respati¹, Niati Ningsih¹, Budi Utomo²

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

²Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Jawa Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Alditya Putri Yulinarsari

E-mail : alditya@polije.ac.id

Diterima: 23 Januari 2024 | Disetujui: 02 Maret 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pemberdayaan kelompok wanita ternak Jaya Santosa yang beranggotakan 20 orang di Desa Panti Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan yaitu *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pemberdayaan berkelanjutan yang didasarkan pada aset dan potensi masyarakat yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan. Waktu pelaksanaan pengabdian pada bulan April hingga September 2023 yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pengabdian diantaranya (1) tahap koordinasi meliputi identifikasi aset, permasalahan mitra serta solusi yang diberikan oleh tim pengabdian yaitu produk olahan hasil ternak telur asin rendah natrium; (2) tahap persiapan meliputi pembuatan alat produksi telur asin rendah natrium, materi penyuluhan dan alat serta bahan untuk kegiatan; (3) tahap pelaksanaan yaitu pemberian materi penyuluhan tentang manfaat produk olahan hasil ternak kepada mitra dan pelatihan pembuatan telur asin rendah natrium (4) tahap pendampingan dilakukan pada saat dan setelah kegiatan pengabdian; (5) tahap evaluasi program pengabdian tentang pengolahan produk telur asin dinilai bermanfaat untuk kelompok wanita ternak dan anggota kelompok setuju apabila diadakan kegiatan pengembangan lainnya. Kesimpulan Kegiatan pengabdian yaitu pemberdayaan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* dipilih sebagai upaya dalam mengetahui potensi aset yang tersedia dan terbukti dapat mencapai tujuan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mitra.

Kata kunci: *asset based community development*; pemberdayaan; telur asin

Abstract

This community service activity aims to increase knowledge and skills by empowering the Jaya Santosa livestock women's group with 20 members in Panti Village, Jember Regency. The approach used is asset-based community development (ABCD), which is sustainable empowerment based on community assets and potential that can be developed to achieve goals. The service implementation time is from April to September 2023, which consists of several stages. The service stages include (1) the coordination stage, which includes identified assets, partner problems, and solutions provided by the service team, namely processed low-sodium salted egg livestock products; (2) the preparation stage, which includes make low-sodium salted egg production equipment, educational materials, tools, and materials for activities; and (3) the implementation stage, which includes providing educational material about the benefits of processed livestock products to partners and training in make low-sodium salted eggs. (4) The mentoring stage is carried out during and after service activities; (5) the evaluation stage of the service program regarding the processing of salted egg products is considered beneficial for the women's livestock group, and group members agree that other development activities will be held. The conclusion service activity, namely empowerment using the asset-based

community development approach, was chosen as an effort to determine the potential of available assets and is proven to be able to achieve the goal of increasing partner productivity and welfare.

Keywords: asset based community development; empowerment; salted egg

PENDAHULUAN

Desa Panti merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Luas daerah desa Panti 11,94 km²(Badan Pusat Statistik Jember, 2021) yang didalamnya terdapat berbagai aset. Aset merupakan kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah dan dapat dimanfaatkan. Beberapa aset yang terdapat disuatu daerah yaitu aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial (Harrison et al., 2019). Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengakibatkan aset yang berada di Desa panti tidak terkelola dengan baik. Mata pencaharian masyarakat Desa Panti yaitu pertanian dan peternakan, salah satu komoditi yang banyak diminati untuk dikembangkan yaitu itik karena mereka dapat melakukan pemeliharaan secara semi intensif dengan melibatkan dua sektor tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses pengembangan dan peningkatan kemampuan untuk bertindak secara bersama-sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan berkelanjutan yang didasarkan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek serta berfokus pada kebutuhan dan masalah (Setyawan et al., 2022). Potensi yang ada disuatu daerah meliputi potensi sosial kemasyarakatan, potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan potensi modal keuangan perlu dioptimalkan sehingga mendukung dalam mencapai tujuan pemberdayaan (Raharjo et al., 2021). Dengan demikian, pendekatan ABCD digunakan sebagai identifikasi potensi sehingga menghasilkan program yang sesuai minat warga masyarakat dalam menghasilkan perubahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

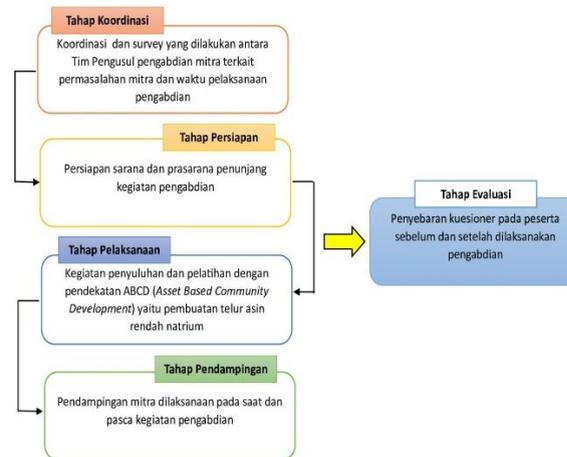
Pemberdayaan masyarakat di Desa panti dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi yang terdapat di daerah tersebut, salah satunya produk peternakan. Produk peternakan yang dihasilkan berupa telur itik. Akan tetapi, kualitas produk yang dihasilkan kurang baik sehingga harga jual yang diperoleh produsen juga rendah. Salah satu kelompok masyarakat yang mengembangkan peternakan itik yaitu Kelompok wanita ternak Jaya Santosa. Kelompok tersebut merupakan istri dari para peternak itik di Desa Panti Kabupaten Jember. Terbentuknya kelompok tersebut dilatarbelakangi oleh tujuan anggota kelompok yang sama yaitu meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan hasil ternak. Masyarakat secara bersama-sama termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga menciptakan suatu peluang dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Peluang yang tercipta dari masyarakat lokal secara independen dengan sedikit mungkin campur tangan dari pihak luar diawali dengan penyusunan strategi melalui identifikasi dan membangun aset lokal desa sehingga memiliki daya guna(Muwaffiq et al., 2022). Kelompok wanita ternak Jaya Santosa telah berinovasi dengan menjual produk olahan hasil ternak berupa telur asin. Namun, produk tersebut tidak dapat bersaing dengan produk sejenisnya dipasaran karena tidak memiliki kelebihan. Ciri khas produk merupakan elemen penting dalam pemasaran karena membentuk persepsi konsumen terhadap kualitas dan keunggulan produk sehingga menjadi daya tarik untuk melakukan pembelian dibandingkan produk yang sama (Rusman, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa dengan pendekatan *Asset Based Community Development* melalui pengolahan produk peternakan berupa telur asin rendah natrium. Inovasi tersebut dipilih dengan tujuan untuk menciptakan keunggulan produk yang dihasilkan sehingga berbeda dengan produk sejenisnya dipasaran. Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mitra dengan memanfaatkan *assets* yang tersedia dan (2) meningkatkan kesejahteraan keluarga mitra.

Optimisasi keberdayaan kelompok wanita ternak dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui pengolahan telur asin rendah natrium di desa Panti kabupaten Jember

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Panti Kabupaten Jember pada bulan April sampai dengan September 2023. Mitra kegiatan pengabdian adalah Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa yang beranggotakan 20 orang. Adapun tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap koordinasi

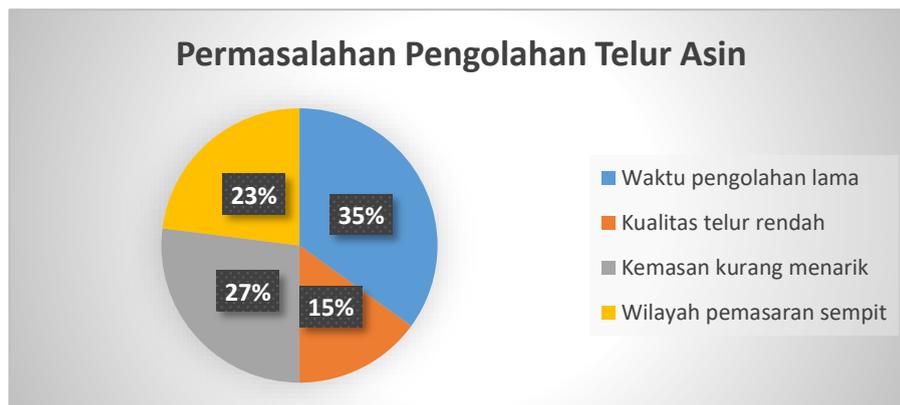
Tahapan koordinasi diawali dengan mengidentifikasi potensi aset mitra. Hasil koordinasi tersebut menghasilkan aset manusia yaitu minat dan kreativitas kelompok wanita ternak; aset alam yaitu lahan pertanian untuk pemeliharaan ternak dan sebagai sektor dalam mencari pendapatan, aset fisik yaitu tersedianya pasar sebagai pusat kegiatan jual beli; aset sosial berupa kerjasama antara anggota kelompok wanita ternak dalam bentuk pembagian kerja; dan aset finansial yaitu sistem bagi hasil ternak. Topik koordinasi lain yaitu permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Ternak Desa Panti salah satunya adalah produk olahan hasil ternak berupa telur asin Gambar 3. belum dapat dipasarkan secara optimal karena tidak mampu bersaing dengan produk sejenisnya. Selain itu, permasalahan pengolahan telur asin menurut mitra dapat dilihat pada Gambar 4. Inovasi produk memiliki pengaruh terhadap keunggulan produk dalam bersaing dipasaran (Dalimunthe, 2017). Oleh karena itu, tim pengabdian menawarkan solusi atas permasalahan tersebut yaitu terciptanya alat produksi telur asin rendah natrium sehingga produk yang dihasilkan dapat menjadi unggulan Kelompok Wanita Ternak.



Gambar 2. Koordinasi antara tim pengusul dan mitra



Gambar 3. Telur asin yang dihasilkan mitra sebelum adanya penyuluhan dan pelatihan



Gambar 4. Permasalahan pengolahan telur asin menurut mitra

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengusul melakukan persiapan alat dan bahan yang harus dibeli dan disediakan untuk pelaksanaan pengabdian. Alat dan bahan ini diantaranya materi penyuluhan dan kelengkapan untuk pembuatan telur asin rendah natrium. Alat yang dibutuhkan untuk memproduksi telur asin rendah natrium diciptakan oleh tim pengabdian Gambar 5. yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan mitra. Selain itu bahan yang diperlukan diantaranya telur itik yang dihasilkan oleh peternakan itik mitra yaitu sebagai aset mitra, garam KCl sebagai komposisi dalam pembuatan telur asin yang dapat menghasilkan produk dengan kadar natrium rendah sehingga aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat dari seluruh kalangan dan khususnya bagi penderita hipertensi. Pengurangan konsumsi natrium memiliki dampak baik bagi penanggulangan hipertensi dan kematian akibat penyakit jantung (Hendriyani et al., 2014).



Gambar 5. Alat Produksi Telur Asin Rendah Natrium

Tahap Pelaksanaan

1. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara tatap muka meliputi:
 - a) Kegiatan Penyuluhan untuk Kelompok Wanita Ternak Desa Panti berupa pemaparan materi mengenai produk olahan peternakan dan manfaat mengkonsumsi produk olahan peternakan. Salah satu produk olahan hasil peternakan yang dijelaskan yaitu telur asin rendah natrium yang menjadi daya tarik peserta untuk mengikuti pelatihan ini. Selain itu, materi motivasi juga diberikan kepada para anggota sehingga menjadi kelompok masyarakat yang produktif dan inovatif dan dapat menjadi kelompok percontohan. Pemberian motivasi dinilai penting karena upaya menggerakkan diri melalui pihak ketiga sehingga membantu seseorang dalam mencapai tujuan untuk memuaskan kebutuhan (Kusmiati et al., 2022).
 - b) Pelatihan Pembuatan Telur Asin Rendah Natrium dengan Pendekatan *Asset Based Community Development* berupa pembuatan telur asin dengan bahan utama telur itik yang dihasilkan oleh peternakan itik milik anggota Kelompok Wanita Ternak Desa Panti, larutan garam dan air dengan perbandingan 1 kg garam KCl dan 4 liter air, dan alat pendukung yaitu alat produksi telur asin yang telah diciptakan oleh tim pengusul Gambar 5. Metode pengolahan telur asin rendah natrium yaitu telur itik dipilih berukuran seragam, tidak terdapat bercak atau noda darah, telur utuh bulat (tidak retak atau pecah). Telur dibersihkan hingga kotorannya hilang dan siap dimasukkan ke dalam alat produksi telur asin. Kemudian ditambahkan larutan air garam KCl dengan volume yang mampu merendam telur asin secara merata. Tutup alat dan atur tekanan pada wadah sebesar 4 bar dan disimpan selama 3 hari. Pembuatan telur asin rendah natrium mengacu pada (Utomo, 2006). Alat produksi telur asin rendah natrium terdapat pemanas sehingga hasil akhirnya yaitu telur asin yang sudah matang dan siap untuk dikonsumsi.



Gambar 6. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa

Tahap Pendampingan

Waktu pendampingan dilakukan saat kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta pasca kegiatan pengabdian dilaksanakan. Telur asin selesai diolah selanjutnya diadakan pertemuan kembali dengan mitra. Hasil telur asin rendah natrium yang sudah matang diberi cap produk Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa pada kerabangnya dan kemudian dikemas dalam plastik kemasan Gambar 7.



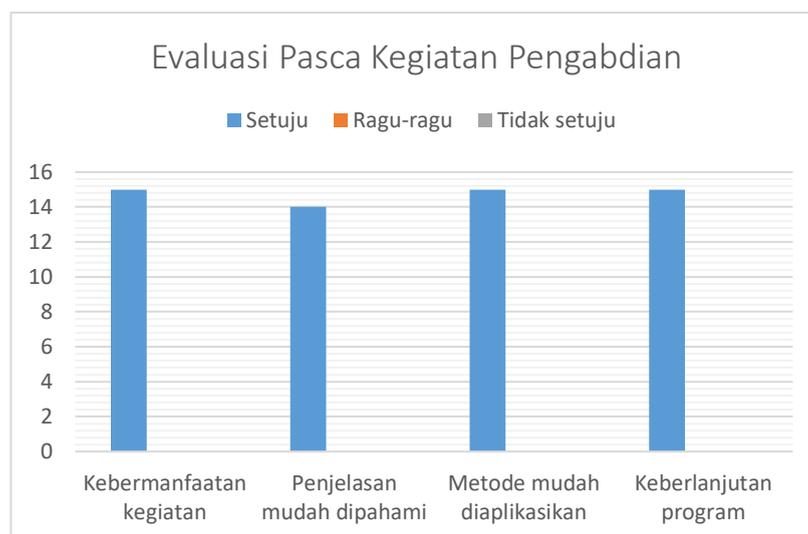
Gambar 7. Telur Asin Rendah Natrium hasil Produksi Mitra



Gambar 8. Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa dan Tim Pengabdian

Tahap Evaluasi

Tahapan ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi seluruh kegiatan pengabdian yang memuat tentang tingkat pemahaman dan kepuasan anggota terhadap materi dan pelatihan yang diberikan. Hasil penilaian dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan

Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi yang diberikan tim pengabdian didapatkan bahwa seluruh anggota kelompok wanita ternak Jaya Santosa menilai bahwa program pengabdian tentang pengolahan produk telur asin bermanfaat untuk kelompok wanita ternak. Tim pengusul memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan metode yang diberikan selama pelatihan mudah untuk

Optimisasi keberdayaan kelompok wanita ternak dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui pengolahan telur asin rendah natrium di desa Panti kabupaten Jember

diaplikasikan. Kelompok wanita ternak Jaya Santosa setuju apabila dilaksanakan program-program sejenis untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas anggotanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* dipilih sebagai upaya dalam mengetahui potensi aset yang tersedia. Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi potensi aset yang dimiliki Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa Desa Panti, pemasalahan, dan pemberian solusi. Selanjutnya tahap persiapan, tahap pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pembuatan telur asin rendah natrium, tahap pendampingan yang dilakukan pada saat dan pasca kegiatan serta tahap evaluasi membuktikan bahwa tujuan kegiatan ini tercapai yaitu dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dari penulis kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan dana melalui pendanaan PNBK Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan surat perjanjian No. 982/PL17/PM/2023 Tahun Anggaran 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Jember. (2021). *Kecamatan Panti Dalam Angka Tahun 2021*.
- Dalimunthe, M. B. (2017). Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Pasar dan Inovasi produk. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 18–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jkbn.v3i2.357>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Hendriyani, H., Pertiwi, E. D., & Mintarsih, S. N. (2014). Perilaku Pemilihan Makanan Tinggi Natrium Berpengaruh Terhadap Asupan Natrium Penderita Hipertensi Di Kota Semarang. *Gizi Indonesia*, 37(1), 41. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v37i1.149>
- Kusmiati, I., Sahila, A. N., Damayanti, S., Saraswati, A., & Apriliani, A. (2022). *Pentingnya Motivasi Pegawai dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja*. 1(6), 869–879.
- Muwaffiq, A. R., Soleha, A. R., & Al Amin, E. M. N. (2022). Pengembangan UMKM melalui Peningkatan Pengemasan dan Pemasaran Berbasis Digital di Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 64.
- Raharjo, S. T., Apsari, N. C., & Santoso, M. B. (2021). Potensi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Sosio Konsepsia*, 11(1), 384–398. <https://doi.org/10.33007/ska.v11i1.2610>
- Rusman, R. F. Y. (2019). Analisis Bauran Pemasaran pada Produk Chicken Nugget Merek So Good di Kecamatan Tamalanrea Makassar. *Jurnal Peternakan Lokal*, 1(2), 1–6.
- Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, Muafiqie, H., Ratnaningtyas, E. M., Nurhidayah, R., & Efendi, Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. PT. Gaptik Media Pustaka.
- Utomo, B. (2006). *Pengaruh Umur Telur Terhadap Kualitas Kemasiran Telur Asin yang Diasin Selama 14 hari*. Institut Pertanian Bogor.